

REVITALISASI KAMPUNG DOLANAN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN PERMAINAN TRADISIONAL DI DESA SANANKERTO KECAMATAN TUREN KABUPATEN MALANG

Melani Albar¹, Mat Syafi'ih², Rofiqoh Firdausi³

^{1,2,3} Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

¹ ibnu.wagir@gmail.com

Abstract

Dolanan village generally means a place where children play. With the existence of this dolanan village, it becomes a place to preserve and teach traditional playing culture where currently traditional games have been eroded by the development of more modern times. Dolanan Village in Sanankerto Village, Turen District, is a thematic village that needs attention from stakeholders, where Sanankerto Village has been named as one of the National Tourism Villages in Turen District, Malang Regency. However, of course, in realizing Dolanan village as an effort to preserve traditional game culture, it is necessary to emphasize collaboration between stakeholders so that sustainability in the cultural realm related to traditional games can be achieved. In addition, it is hoped that wider benefits can be obtained by the community, whether directly or indirectly involved, positive impacts are expected on various aspects such as economic, social, cultural, educational, etc.

Keywords: Revitalization; Kampung Dolanan; Traditional game

Abstrak

Kampung dolanan secara umum bermakna suatu tempat dimana sebagai sebuah tempat untuk bermain anak-anak. Dengan adanya kampung dolanan ini menjadi sebuah wadah untuk melestarikan dan membelajarkan budaya permainan tradisional dimana saat ini permainan tradisional sudah tergerus dengan perkembangan zaman yang lebih modern. Kampung dolanan di Desa Sanankerto Kecamatan Turen menjadi satu kampung tematik yang perlu mendapatkan perhatian dari pemangku kepentingan, dimana Desa Sanankerto telah dinobatkan sebagai salah satu Desa Wisata Nasional yang berada di Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Namun demikian tentu dalam mewujudkan kampung dolanan sebagai upaya melestarikan budaya permainan tradisional perlu ditekankan untuk mewujudkan kolaborasi antar pemangku kepentingan sehingga keberlanjutan dalam ranah budaya terkait permainan tradisional dapat dicapai. Di samping itu diharapkan manfaat yang lebih luas dapat diperoleh Masyarakat baik yang terlibat secara langsung maupun tidak, dampak positif diharapkan pada berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dll.

Kata kunci: Revitalisasi; Kampung Dolanan; Permainan Tradisional

Submitted: 2024-04-01	Revised: 2024-04-23	Accepted: 2024-04-29
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Desa Sanankerto adalah desa yang telah dinobatkan menjadi satu desa wisata nasional. Desa wisata Sanankerto terdapat wisata populer yaitu Bon Pring yang menjadi destinasi wisata unggulan di desa tersebut. Keberadaan Wisata Bon Pring sebagai ikon Desa wisata Sanankerto menjadikan kepala Desa untuk terus mengembangkan indikator-indikator lain sebagai penunjang wisata desa, diantaranya adalah memunculkan ide atau gagasan membentuk kampung-kampung tematik diantaranya adalah

Menjaga dan melestarikan budaya adalah hal yang sangat berat seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dan modern dengan ditandainya digitalisasi dalam beberapa aspek kehidupan. Perkembangan teknologi di era 4.0 telah mewarnai sendi-sendi kehidupan di sekitar kita tak terkecuali dalam hal budaya. Namun demikian tanpa disadari telah membuat manusia menjadi mudah terbuai dengan kemudahan yang ada. Penggunaan gadget tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, alih-alih untuk memudahkan justru penggunaannya membawa dampak negatif terutama ditinjau dalam kehidupan anak-anak.

Salah satu sisi dampak negatif dari penggunaan gadget adalah tergerusnya nilai-nilai edukasi dan karakter. Sebelum munculnya perkembangan teknologi hingga merambah pada permainan *online*, permainan tradisional menjadi ajang rekreasi, edukasi dan sosialisasi anak-anak. Adapun nilai-nilai permainan tradisional adalah adanya persamaan status, kebersamaan, ketaatan terhadap aturan, berpikir strategis dan kreatif, kecerdasan, kompetisi, kepekaan sosial, tanggung jawab, sikap lapang dada, dorongan untuk berprestasi, dan belajar untuk menyesuaikan diri. Permainan tradisional dapat memberikan manfaat untuk perkembangan fisik dan mental anak (Kurniati, 2016).

Perkembangan jaman membawa banyak perubahan, demikian juga dengan permainan tradisional yang semakin asing bagi anak-anak terutama yang tinggal di perkotaan. Permainan tradisional tergeser oleh keberadaan teknologi dan permainan *online*. Aktifitas anak pada saat ini dipadati oleh kegiatan sekolah dan kesibukan lainnya, munculnya permainan modern dan tren yang berkembang juga berpengaruh pada kelestarian permainan tradisional. Kondisi ini tentu menjadi ancaman punahnya permainan tradisional yang disebabkan anak-anak tidak memiliki referensi dan gambaran tentang permainan tradisional.

Dalam upaya menjaga supaya permainan tradisional tetap lestari dan tidak hilang atau punah sebab bergesernya dunia permainan anak berbasis online/gadget, maka dengan melihat kondisi di atas muncul gagasan atau inisiasi dari warga masyarakat desa Sanankerto untuk membuat dan mengkonsep suatu tempat khusus dimana tempat tersebut dijadikan sebagai tempat bermain anak-anak yang syarat dengan menjaga dan melestarikan budaya tradisional yang kemudian tempat itu diberi nama kampung dolanan. Kampung Dolanan ini dianggap sebagai upaya dalam pelestarian permainan tradisional baik yang berbentuk permainan maupun kompetisi.

METODE

Metode yang dipakai dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode dalam penelitian yang mana dalam

pengumpulan datanya tidak menggunakan model matematik melainkan dilakukan dengan kondisi alamiah dalam proses penelitiannya (Mamik, 2015). Kondisi alamiah yang dimiliki oleh metode kualitatif yaitu sumber data yang langsung diperoleh dari hasil pengamatan dan keterlibatan langsung di lapangan sampai peneliti menemukan informasi yang diinginkan. Mitra dari kegiatan ini adalah warga masyarakat sekitar dan perangkat desa terkait. Kegiatan revitalisasi ini berawal dari kondisi kampung dolanan yang masih belum tertata rapi dan teratur serta menarik. Selanjutnya dalam kegiatan revitalisasi ini adalah menata ulang serta mempercantik tempat kampung dolanan sehingga menjadi destinasi anak-anak yang menarik. Adapun yang dilakukan dalam revitalisasi kampung dolanan ini adalah pengadaan vertikal garden, pengecatan paving bernuansa pernak-pernik permainan tradisional, pojok baca dan pembuatan pernak-pernik lain yang terbuat dari barang-barang bekas seperti botol air mineral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi Kampung Dolanan Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Dengan demikian disimpulkan bahwa revitalisasi kampung dolanan adalah Upaya untuk mengembangkan dan mendesain ulang konsep ataupun kegunaan dalam rangka meningkatkan kegiatan dan manfaat kampung dolanan. Dengan adanya revitalisasi kampung dolanan dapat memungkinkan masyarakat untuk melakukan pelestarian serta permainan tradisional.

Kampung dolanan merupakan sebuah kampung tematik yang terletak di RT 15 RW 03, Desa Sanankerto. Pada awalnya kampung ini didirikan karena adanya gagasan dari Bapak Kepala Desa yang mengharuskan warganya untuk membuat sebuah kampung tematik. Hal ini dilakukan sebagai penunjang indikator desa wisata Sanankerto yang sudah memiliki destinasi wisata nasional yaitu Boon Pring. Kemudian para warga sekitar RT 15 RW 03 berinisiatif untuk membuat kampung dolanan karena banyak anak-anak yang sering melewati jalan di wilayah RT 15. Dari situ sehingga para warga menjadikan kampung sekitarnya menjadi tempat bermain anak dengan permainan-permainan tradisional. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan permainan tradisional kepada anak-anak dan juga untuk meminimalisir kecanduan gadget pada anak-anak.

Melihat hal tersebut maka pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan salah satunya adalah melakukan revitalisasi kampung dolanan sebagai upaya melestarikan permainan tradisional. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya :

1. Pengecatan Jalan

Pengecatan atau menghias jalan dengan nuansa gambar dilakukan sebagai upaya menjadikan kampung dolanan agar terlihat rapi, menarik dan indah. Kegiatan pengecatan jalan di kampung dolanan dilakukan bersama warga sekitar dan didampingi oleh bapak rw setempat yang sekaligus juga sebagai konseptor digagaskanya kampung dolanan.



Gambar 1. Pengecatan jalan di kampung dolanan

2. Pembuatan Vertikal Garden

Vertical garden adalah metode bercocok tanam dengan menggunakan lahan yang sempit dan terbatas dengan menggunakan dinding atau ruang secara vertial yang ditutupi dengan tumbuhan di dalam media tanam. Vertikal garden dibuat untuk memberikan kesan menarik dan indah.

Kegiatan pembuatan vertikal garden ini medianya dibuat dari botol bekas air mineral yang telah dimodifikasi menjadi pot untuk menanam bunga. Vertikal garden diletakkan pada dinding rumah warga dan pagar disekitar kampung dolanan.



Gambar 2. Proses pembuatan media tanam vertikal garden.

3. Pembuatan Kincir dari botol air mineral

Selain ditambahkan pernik-pernik dengan vertikal garden, di kampung dolanan juga dihiasi dengan pajangan kincir angin dengan memanfaatkan botol bekas air mineral sebagai bahan untuk membuatnya. Hal ini dilakukan untuk menambah kesan menarik dikampung dolanan.



Gambar 3. Proses pembuatan kincirangin dari botol bekas air mineral

4. Pos pojok baca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2013). Membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini orang yang sering membaca pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas, membaca sama dengan membuka jendela dunia. Mengapa demikian? karena dengan membaca buku dapat membuka wawasan yang sangat membantu, menghargai hasil karya orang lain.

Di era saat ini minat baca anak sangatlah kurang, mereka lebih sering bermain gadget dibandingkan membaca buku-buku pengetahuan. Padahal banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca anak salah satunya adalah karena semakin berkembangnya teknologi. Kurangnya minat anak dalam membaca juga dapat dipengaruhi karena kurangnya sarana yang tersedia. Tidak adanya tempat untuk membaca (perpustakaan) ataupun tempat-tempat lain yang disediakan untuk membaca seperti pojok baca, pojok literasi, taman baca masyarakat dll. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya membaca kelompok KKN 11 merevitalisasi pos yang ada dimanfaatkan sebagai tempat untuk menumbuhkan literasi membaca yaitu dengan dijadikan sebagai pos pojok baca.



Gambar 3. Proses pembuatan pojok baca

Perma permainan Tradisional

Permainan tradisional masuk dalam kategori warisan budaya tak benda, yaitu berdasar UU No 5 Tahun 2017, Pasal 5 tentang Obyek Pemajuan Kebudayaan (i). Dalam penjelasan Pasal 5 (i) yang dimaksud dengan permainan rakyat adalah berbagai permainan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, yang bertujuan untuk menghibur diri, antara lain permainan kelereng, congklak, gasing, dan gobak sodor.

Adapun permainan tradisional yang ada di kampung dolanan Sanankerto adalah sebagai berikut:

1. Bedilan

Permainan ini ada mungkin karena terinspirasi oleh senjata yang pernah dibawa oleh penjajah di kala itu, anak-anak mengenal permainan yang disebut dengan istilah bedil-bedilan. Dalam Bahasa Indonesia bedil-bedilan artinya sama dengan permainan yang menyerupai pistol-pistolan.

2. Egrang

Engrang merupakan permainan tradisional dengan memanfaatkan dua pasang tongkat bambu panjang yang diberi tempat pijakan kaki. Cara memainkan engrang pada dasarnya cukup sederhana, yakni dengan cara menaiki tongkat bambu tersebut kemudian pemainnya diminta untuk berjalan dengan menggunakan kaki engrang. Namun hal tersebut tentu tidak mudah untuk dilakukan sebab para pemainnya harus memiliki keseimbangan yang baik. Permainan engrang termasuk permainan tradisional yang bisa mendatangkan banyak manfaat positif bagi seseorang. Misalnya saja untuk melatih keberanian, ketekunan, kesabaran, hingga melatih kekuatan dan keseimbangan fisik.

3. Gobak Sodor

Gobak Sodor merupakan salah satu permainan tradisional yang ada di Daerah Ungaran Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Pada masa sekarang permainan tersebut sudah jarang sekali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di kalangan anak-anak. Permainan gobak sodor bersifat kelompok. Permainan gobak sodor dilakukan kapan saja saat anak-anak menginginkannya, misalnya pada saat anak-anak tidak sedang terikat pekerjaan untuk membantu orangtuanya atau tidak sekolah. Pada masa lalu permainan gobak sodor sering dimainkan di malam hari pada saat terang bulan.

4. Dakon

Dakon merupakan permainan tradisional yang bisa dimainkan oleh semua orang, baik anak laki-laki, perempuan atau orang dewasa. Permainan Dakon juga telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda (WBTb) di tahun 2019. Permainan itu terbuat dari kayu dengan panjang 50 cm, lebar 20 cm dan tebal 10 cm. Dibagian atas kayu diberi lubang 5 cm dengan diameter 3 cm di dalamnya. Jumlah lubangnya minimal ada 12 buah, dengan biji dakon berupa sawo kecil, sawo manila atau kelereng kecil (kecik). Jumlah pemain Dakon minimal berjumlah 2 orang, dimana mereka bermain secara bergilir sesuai kesepakatan bersama.

4. Engklek

Engklek merupakan sebuah permainan dengan cara melemparkan trengkal (pecahanan genteng berukuran + 5 x 5 Cm) yang disebut patah. Permainan ini mengejawantahkan

usaha anak untuk membangun rumahnya. Atau bisa pula bermakna sebagai perjuangan manusia dalam meraih wilayah kekuasaannya. Namun bukan dengan saling sruduk. Ada aturan tertentu yang harus disepakati untuk mendapatkan tempat berpinjak.

5. Semprengan

permainan sumpringan merupakan permainan yang dimainkan oleh 3 anak perempuan atau lebih. Mereka memainkannya di halaman rumah, halaman sekolah, alun-alun atau gang yang lebarnya tidak kurang dari 2,5 meter. Sumpringan lazim dilakukan siang hari saat istirahat sekolah dan waktu bermain anak. Nampaknya permainan ini khusus untuk anak perempuan. Anak lelaki jarang terlihat memainkannya. Alat yang digunakan adalah rangkaian karet gelang sepanjang + 3 meter. Rangkaian ini merupakan susunan dari 3-5 buah karet gelang yang dikaitkan satu sama lain

Mengingat banyak sekali usaha warga untuk mengembangkan kampung dolanan POKDARWIS sangat mengapresiasi hal tersebut. Dari sinilah POKDARWIS menjadikan kampung dolanan sebagai salah satu destinasi dari paket wisata yang ada ditawarkan desa Sanankerto. POKDARWIS juga berkolaborasi dengan beberapa agen wisata salah satunya "traveloka" yang bertujuan untuk pemasaran paket wisata. Semangat warga dan juga baiknya manajemen di kampung dolanan, menjadikan kampung dolanan mampu bertahan, tidak seperti kampung tematik lainnya yang sudah tidak terawat (Mega Puspitasari dan Moh Salimi, 2016).

KESIMPULAN

Kegiatan revitalisasi kampung dolanan ini dilakukan dalam rangka menata kembali nuansa kampung dolanan agar menjadi lebih tertata, menarik dan menjadikan tempat yang representatif untuk anak dalam bermain. Adapun permainan-permainan tradisional yang ada adalah gobak sodor, dakon, engklek, enggrang, dan jengklik. Adapun dalam hal revitalisasi yang dilakukan adalah menghias jalan, membuat vertikal garden, pembuatan pojok baca, pembuatan kincir angin dll. Dalam merevitalisasi kampung dolanan ini tentu masih jauh dari kata sempurna sehingga masih sangat perlu untuk terus dikembangkan lagi baik dari sisi kelengkapan fasilitas, tata ruang dan manajemen yang bagus sehingga menjadi kampung dolanan yang betul-betul bisa menjadi fasilitas anak untuk bermain sekaligus belajar dalam merawat dan menjaga permainan tradisional yang hampir sudah punah .

DAFTAR PUSTAKA

- Miranti, Putri dan Putri, Lili Dasa. (2021). *Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini* dalam Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS Vol 6 No 1 Juni 2021. E-ISSN 2745-3944. Padang: Pendidikan Luar Ssekolah FIP Universitas Negeri Padang
- Pertiwi, Sofi Wildan dan Istijabatul Aliyah. 2017. *Konservasi Permainan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kampung: Studi Kasus Kampung Dolanan Sidowayah Kabupaten Klaten*. Jurnal Cakra Wisata 2(18), pp 35-47.

- Pratama, Ashar, 2014. *Upaya Pelestarian Budaya Lokal Oleh Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Dewi Fortuna Melalui Pelatihan Pengkaderan Berbasis Budaya*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugrahastuti, Eka; Endah Pupitaningtyas; Mega Puspitasari dan Moh Salimi. (2016). *Nilai-nilai karakter pada permainan tradisional Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan: Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN* diakses melalui <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8942>
<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=3738>
- Pertiwi, Sofi Wildan dan Istijabatul Aliyah. 2017. *Konservasi Permainan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kampung: Studi Kasus Kampung Dolanan Sidowayah Kabupaten Klaten*. Jurnal Cakra Wisata 2(18), pp 35-47
- Rismayanthi, Cerika. 2013. *Mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai stimulasi motorik bagi anak taman kanak-kanak melalui aktivitas jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 9, Nomor 1 Hal 62-72. Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta